

TRANSFORMASI PELAYANAN PUBLIK DESA MELALUI *SMART VILLAGE* DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS DESA: STUDI LITERATUR

Kusja^{1*} dan Chamid Sutikno²

Universtas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

Universtas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

kusjaranadipa@gmail.com dan c.sutikno@unupurwokerto.ac.id

*correspondence: kusjaranadipa@gmail.com

DOI: 10.65669/esochum.v5i2.650

ABSTRACT

This study aims to analyse the concept and characteristics of *Smart Village* in the transformation of village public services, formulate policy directions for its development to support the achievement of the Village SDGs, and identify the role of *Smart Village* in improving the quality of public services at the village level. The theories used in this research are public sector innovation theory, digital governance/e-government theory, and the concept of sustainable development. These three theoretical foundations are used to explain the relationship between the use of digital technology, village governance, and efforts to improve community welfare in a sustainable manner. The research method used is a literature study by reviewing various scientific articles, regulations, and policy documents related to *Smart Village*, village public services, and Village SDGs. The collected data were analysed qualitatively through a thematic synthesis approach to identify relevant patterns, concepts, and relationships among the studies. This analysis was carried out to obtain a comprehensive understanding of the development of the *Smart Village* concept and its implementation in the context of village government. The results of the study indicate that *Smart Village* is an innovative governance model that integrates the digitalization of public services, the strengthening of village officials' capacities, and active community participation. This model is considered strategic in improving the effectiveness of public services while accelerating the achievement of sustainable development goals in rural areas.

Keywords: smart village; village public services; digital transformation; village SDGs; sustainable development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan karakteristik *Smart Village* dalam transformasi pelayanan publik desa, merumuskan arah kebijakan pengembangannya guna mendukung pencapaian SDGs Desa, serta mengidentifikasi peran *Smart Village* dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori inovasi sektor publik, teori digital governance/e-government dan konsep pembangunan berkelanjutan. Ketiga landasan teoritis tersebut digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pemanfaatan teknologi digital, tata kelola pemerintahan desa, dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, regulasi, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan *Smart Village*, pelayanan publik desa, dan SDGs Desa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan sintesis tematik untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarkajian yang relevan. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep *Smart Village* dan implementasinya dalam konteks pemerintahan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Smart Village* merupakan model tata kelola inovatif yang mengintegrasikan digitalisasi layanan publik, penguatan kapasitas aparatur desa, serta partisipasi aktif masyarakat. Model ini dinilai strategis dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik sekaligus mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di desa. Selain itu,

Kusja., dan Sutikno, Chamid. (2026). Transformasi Pelayanan Publik Desa Melalui Smart Village Dalam Mendukung Pencapaian SDGs Desa: Studi Literatur. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOHUM)*. Vol. 5 No. (2), 112-130.

penerapan *Smart Village* berpotensi mendorong terwujudnya tata kelola desa yang lebih responsif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: *smart village*; pelayanan publik desa; transformasi digital; SDGs desa; Pembangunan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Konsep *Smart Village* muncul sebagai jawaban atas berbagai persoalan klasik pelayanan publik desa, seperti keterbatasan akses layanan dasar, rendahnya kualitas administrasi, dan ketimpangan digital antara desa dan kota. Berbagai kajian menempatkan *Smart Village* sebagai model pembangunan pedesaan yang memadukan teknologi informasi, inovasi sosial, dan tata kelola partisipatif untuk mentransformasi penyelenggaraan layanan di tingkat desa (Bokun & JoNazarko, 2023; Gerli et al. 2022; Renukappa et al. 2022). Implementasi *Smart Village* tidak hanya berfokus pada digitalisasi layanan, tetapi juga pada penguatan dimensi manusia, tata kelola, ekonomi, dan lingkungan yang saling terintegrasi (Bokun & JoNazarko, 2023; Pathak & Deshkar, 2023; Wang et al. 2022a, 2022b). Dalam konteks SDGs Desa, *Smart Village* dipandang berpotensi mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan akses layanan publik, pengurangan kesenjangan, dan penguatan kapasitas lokal (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Căne, 2021; Sampetoding et al. 2024). Oleh karena itu, penting dilakukan studi literatur yang menelaah secara kritis bagaimana *Smart Village* berperan dalam transformasi pelayanan publik desa dan kontribusinya terhadap SDGs Desa.

Konsep *Smart Village* dalam literatur umumnya dipahami sebagai model pembangunan perdesaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), inovasi sosial, serta tata kelola partisipatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan keberlanjutan wilayah (Bokun & JoNazarko, 2023; Tumiwa et al. 2022; Zavrtnik et al. 2018; Zhang & Zhang, 2020). *Smart Village* dipandang sebagai bentuk pengembangan pedesaan berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan dimensi manusia, ekonomi, lingkungan, mobilitas, energi, dan tata kelola (governance) secara sistemik (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Bokun & JoNazarko, 2023). Di tingkat praksis, *Smart Village* sering didefinisikan sebagai pemanfaatan solusi digital untuk menjawab tantangan khas perdesaan seperti kemiskinan, rendahnya pendidikan, kesenjangan infrastruktur, dan keterbatasan akses layanan (Aziiza & Susanto, 2020; Tumiwa et al. 2022; Zhang & Zhang, 2020). Dengan demikian, konsep ini menekankan bukan hanya

“kecerdasan teknologi”, tetapi juga kecerdasan komunitas yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan pedesaan (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Wang et al. 2022b; Zavrtnik et al. 2018).

Penerapan konsep *Smart Village* di lapangan memiliki karakteristik yang bervariasi sesuai dengan konteks daerahnya. Kajian bibliometrik dan review sistematis menunjukkan bahwa implementasi *Smart Village* umumnya terwujud melalui sejumlah dimensi atau pilar, seperti: sumberdaya manusia (kapasitas dan partisipasi warga), governance (tata kelola digital dan partisipatif), ekonomi (ekonomi lokal dan UMKM digital), kehidupan (kualitas hidup dan layanan dasar), energi lingkungan (energi terbarukan dan pengelolaan lingkungan), serta mobilitas (akses dan konektivitas) (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Bokun & JoNazarko, 2023; Gerli et al. 2022; Zhang & Zhang, 2020). Studi kasus di Banyuwangi, Indonesia, memanifestasikan *Smart Village* melalui model “smart kampung” dengan enam dimensi: governance, technology, resources, village service, living, dan tourism (Aziiza & Susanto, 2020). Sementara itu, penelitian lain merumuskan *Smart Village* sebagai kombinasi smart agriculture, teknologi industri 4.0, dan TIK yang terintegrasi dengan layanan publik serta aktivitas ekonomi desa (Tumiwa et al. 2022). Berbagai inisiatif di Eropa dan Asia juga menekankan pendekatan place-based, yaitu solusi yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekologis tiap desa (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Satola & Milewska, 2022; Zavrtnik et al. 2018).

Pelayanan publik desa dalam kajian administrasi publik dipahami sebagai seluruh bentuk layanan yang menjadi hak warga dan menjadi kewajiban pemerintah desa untuk memenuhinya mencakup administrasi kependudukan, layanan sosial, kesehatan dasar, pendidikan, infrastruktur, dan fasilitas kehidupan sehari-hari (Huwae et al. 2025). Dalam kerangka sistem pelayanan publik perdesaan, desa diposisikan sebagai level pemerintahan terdekat dengan warga yang bertanggung jawab menjamin akses, kualitas, kesetaraan, dan akuntabilitas layanan (Mao et al. 2024). Studi di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik desa sangat dipengaruhi oleh kapasitas aparatur, ketersediaan infrastruktur, tata kelola, dan penggunaan teknologi informasi (Huwae et al. 2025; Muhaemin, 2025; Saleh et al. 2022). Paradigma administrasi publik kontemporer seperti New Public Service menekankan pelayanan desa yang demokratis, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar pelayanan birokratis (Muhaemin, 2025).

Klasifikasi atau bentuk implementasi pelayanan publik desa dapat ditinjau melalui beberapa dimensi. Penelitian tentang kualitas layanan desa menggunakan model SERVQUAL (tangibles, reliability, responsiveness, assurance, empathy) untuk menilai kinerja pelayanan, menunjukkan bahwa responsivitas dan empati aparat menjadi kekuatan utama, sementara aspek sarana fisik, keandalan prosedur, dan dokumentasi masih lemah (Huwae et al. 2025). Kajian lain tentang sistem pelayanan publik perdesaan menyoroti sektor-sektor utama seperti pendidikan, kesehatan, layanan lansia, budaya, serta layanan administratif yang perlu dikembangkan secara lebih presisi, beragam, dan efisien dalam konteks desa digital (Setyorini & Cipta, 2025). Dalam praktik *Smart Village*, pelayanan publik desa termanifestasi dalam layanan administrasi kependudukan daring, tele-kesehatan, akses pendidikan jarak jauh, platform partisipasi warga, serta tata kelola keuangan dan pembangunan desa berbasis data (Aziiza & Susanto, 2020; Kazlauskien & Atkociuniene, 2025; Mao et al. 2024; Saleh et al. 2022). Dengan demikian, pelayanan publik desa menjadi arena utama di mana inovasi *Smart Village* diuji dampaknya terhadap kesejahteraan warga.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) secara global didefinisikan sebagai seperangkat 17 tujuan yang bertujuan mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kesejahteraan bagi semua melalui integrasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Morton et al. 2017). SDGs menuntut pendekatan sistemik lintas sektor, karena pencapaian satu tujuan berkaitan erat dengan tujuan lain (misalnya kemiskinan, kesehatan, pendidikan, ketimpangan, dan perubahan iklim) (Morton et al. 2017). Dalam konteks lokal, berbagai negara dan pemerintah daerah mengadaptasi SDGs ke dalam kerangka kebijakan pembangunan wilayah termasuk perdesaan agar tujuan global tersebut dapat diterjemahkan menjadi indikator dan program konkret di tingkat komunitas (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Morton et al. 2017; Zhang & Zhang, 2020). Di Indonesia, pendekatan SDGs Desa dikembangkan untuk menurunkan tujuan global ke level desa, dengan penekanan pada kemiskinan desa, ketahanan pangan, layanan dasar, inklusi sosial, dan kelestarian lingkungan desa.

Implementasi SDGs di tingkat desa (SDGs Desa) dapat dilihat pada integrasi indikator keberlanjutan ke dalam perencanaan pembangunan, penganggaran, dan sistem pelayanan publik desa. Studi tentang *Smart Village* dan pembangunan berkelanjutan menegaskan bahwa desa yang “smart” idealnya berkontribusi pada sejumlah tujuan SDGs sekaligus, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, pengurangan

kesenjangan wilayah, penyediaan energi bersih, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan penguatan institusi lokal (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Morton et al. 2017; Zhang & Zhang, 2020). Penelitian di Polandia dan China menunjukkan bahwa *Smart Village* digunakan sebagai instrumen untuk mencapai keberlanjutan desa melalui penguatan tata kelola, kualitas hidup, ekonomi lokal, lingkungan, dan konektivitas (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Zhang & Zhang, 2020). Di sisi lain, literatur juga mengingatkan perlunya pendekatan sistemik agar implementasi SDGs tidak terjebak pada pencapaian indikator sektoral sempit, melainkan melihat interaksi positif antar tujuan, misalnya antara peningkatan layanan publik, pengurangan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan (Bokun & JoNazarko, 2023; Morton et al. 2017; Zavrtnik et al. 2018). Dalam perspektif ini, SDGs Desa menjadi kerangka normatif yang memandu bagaimana *Smart Village* dan pelayanan publik desa diarahkan menuju pembangunan desa yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Smart Village* di berbagai negara mampu meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan publik di wilayah perdesaan, misalnya melalui layanan administrasi kependudukan daring, tele-kesehatan, pendidikan jarak jauh, dan platform partisipasi warga (Aziiza & Susanto, 2020; Kazlauskien & Atkociuniene, 2025; Renukappa et al. 2022; Saleh et al. 2022). Namun, berbagai literatur menunjukkan bahwa konsep *Smart Village* masih berada pada tahap awal pengembangan teori, dengan fokus yang cenderung lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dan belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi sosial, budaya, serta pelayanan publik secara menyeluruh (Bokun & JoNazarko, 2023; Gadekallu et al. 2025; Gerli et al. 2022; Wang et al. 2022b). Di sisi lain, kajian mengenai keterkaitan langsung antara *Smart Village*, inovasi pelayanan publik desa, dan pencapaian indikator SDGs di tingkat lokal masih terbatas dan terfragmentasi (Muhtar et al. 2023; Pathak & Deshkar, 2023; Puteri et al. 2024; Rahoveanu et al. 2022). Kesenjangan teoritis dan empiris inilah yang menyebabkan banyak pertanyaan penelitian mengenai bagaimana *Smart Village* benar-benar mentransformasi tata kelola dan kualitas pelayanan publik desa dalam kerangka SDGs Desa belum terjawab secara memadai.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan pertama untuk menganalisis secara kritis konsep dan karakteristik *Smart Village* dalam transformasi pelayanan publik desa berdasarkan kajian literatur terkini, termasuk dimensi teknologi, tata kelola, layanan, dan pemberdayaan komunitas (Bokun & JoNazarko, 2023; Gerli et al.

Kusja., dan Sutikno, Chamid. (2026). Transformasi Pelayanan Publik Desa Melalui Smart Village Dalam Mendukung Pencapaian SDGs Desa: Studi Literatur. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOHUM)*. Vol. 5 No. (2), 112-130.

2022; Renukappa et al. 2022). Kedua, artikel ini bermaksud merumuskan arah kebijakan pengembangan *Smart Village* yang dapat mendukung transformasi pelayanan publik desa agar selaras dengan agenda SDGs, terutama terkait peningkatan akses, kesetaraan, dan keberlanjutan layanan dasar (Adamowicz & Zwolinska-Ligaj, 2020; Pathak & Deshkar, 2023; Sampetoding et al. 2024). Ketiga, tulisan ini berupaya mengidentifikasi peran konkret *Smart Village* dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik desa dengan menelaah berbagai praktik baik dan temuan empiris dari beragam konteks negara, termasuk Indonesia (Aziiza & Susanto, 2020; Muhtar et al. 2023; Saleh et al. 2022). Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan landasan konseptual dan rekomendasi kebijakan yang lebih terarah bagi pengembangan *Smart Village* guna mendukung SDGs Desa.

Penelitian ini menjadi penting karena implementasi *Smart Village* berkembang secara cepat, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penguatan kerangka konseptual dan kebijakan pelayanan publik yang berkelanjutan (Gadekallu et al. 2025; Mao et al. 2024; Renukappa et al. 2022). Tanpa pemahaman yang menyeluruh, terdapat potensi bahwa implementasi *Smart Village* hanya sebatas digitalisasi administratif dan prosedural, tanpa mampu meningkatkan kualitas, inklusivitas, serta akuntabilitas pelayanan publik desa secara nyata. Akibatnya, kontribusi *Smart Village* terhadap pencapaian SDGs Desa menjadi kurang optimal (Cāne, 2021; Geohansa et al. 2025; Gerli et al. 2022). Dengan mendasarkan pada fakta empiris, perkembangan teori *Smart Village*, dan agenda SDGs, artikel ini menegaskan bahwa penguatan desain konseptual serta kebijakan *Smart Village* yang berorientasi pada pelayanan publik merupakan syarat utama dalam mewujudkan transformasi desa yang lebih adil, tangguh, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, studi literatur ini menjadi relevan sebagai pijakan bagi peneliti, pemerintah desa, dan pembuat kebijakan dalam mengarahkan implementasi *Smart Village* yang lebih efektif dan berorientasi pada SDGs Desa.

METODE

Objek penelitian dalam studi ini adalah pemikiran dan temuan ilmiah yang menjawab tiga pertanyaan utama: pertama, bagaimana konsep *Smart Village* dalam transformasi pelayanan publik desa menurut kajian literatur; kedua, bagaimana hubungan antara implementasi *Smart Village* dan peningkatan pelayanan publik desa; dan ketiga, bagaimana peran *Smart Village* dalam mendukung pencapaian SDGs Desa. Objek tersebut dipahami

bukan sebagai desa atau program tertentu, tetapi sebagai konstruksi ilmiah yang dibangun melalui berbagai artikel, buku, dan laporan yang mengkaji dimensi konsep, model implementasi, serta dampak *Smart Village* terhadap tata kelola layanan, kualitas hidup, dan pembangunan berkelanjutan di desa (Bokun & JoNazarko, 2023; Sampetoding et al. 2024; Wang et al. 2022b). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penelusuran dan pengolahan gagasan, konsep, dan temuan empiris yang relevan untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut melalui pendekatan kepustakaan yang sistematis (Junaidi et al. 2025; Rahoveanu et al. 2022; Wang et al. 2022a).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Data primer dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang secara langsung mengkaji: (1) konsep *Smart Village* dan transformasinya terhadap pelayanan publik desa; (2) hubungan antara implementasi *Smart Village* dengan peningkatan akses, efisiensi, dan kualitas pelayanan publik desa; dan (3) kontribusi *Smart Village* terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di wilayah perdesaan (Bokun & JoNazarko, 2023; Emerllahu & Bogataj, 2024; Sampetoding et al. 2024; Wang et al. 2022b). Data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, laporan kebijakan, dan penelitian ilmiah lainnya yang membahas kata kunci utama penelitian, yakni *Smart Village*, pelayanan publik desa, dan SDGs/SDGs Desa, termasuk studi bibliometrik dan systematic literature review yang memetakan tren, model, dan dimensi *Smart Village* (Bokun & JoNazarko, 2023; Junaidi et al. 2025; Kaur & Parashar, 2021; Rahoveanu et al. 2022). Seluruh sumber diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah dan repositori digital yang kredibel.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori dasar sebagai landasan konseptual dan asumsi analitis. Pertama, teori inovasi sektor publik sebagaimana dirumuskan Pollitt & Bouckaert dan Mulgan & Albury, yang menempatkan inovasi sebagai upaya pembaruan proses, layanan, dan model tata kelola untuk meningkatkan kinerja dan responsivitas organisasi publik, relevan untuk menjelaskan *Smart Village* sebagai inovasi pelayanan publik desa. Kedua, teori digital governance/e-government yang dikembangkan Heeks dan Van Dijk memberikan kerangka untuk memahami bagaimana pemanfaatan TIK mengubah relasi negara–warga, proses pelayanan, dan struktur kelembagaan dalam konteks transformasi digital di desa (Emerllahu & Bogataj, 2024; Linkov et al. 2018; Renukappa et al. 2022). Ketiga, konsep pembangunan berkelanjutan ala Brundtland (1987) menjadi acuan normatif untuk menilai sejauh mana *Smart Village* dan inovasi pelayanan publik desa selaras dengan prinsip pemenuhan kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan

Kusja., dan Sutikno, Chamid. (2026). Transformasi Pelayanan Publik Desa Melalui Smart Village Dalam Mendukung Pencapaian SDGs Desa: Studi Literatur. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOHUM)*. Vol. 5 No. (2), 112-130.

generasi mendatang, sebagaimana tercermin dalam agenda SDGs (Linkov et al. 2018; Puteri et al. 2024). Ketiga rumpun teori ini menjadi rujukan utama dalam menafsirkan temuan literatur dan merumuskan kerangka analisis.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap sistematis. Tahap pertama adalah perumusan kata kunci dan pertanyaan penelitian yang berfokus pada *Smart Village*, pelayanan publik desa, dan SDGs Desa. Tahap kedua adalah penelusuran dan pengumpulan data melalui pembacaan literatur dan sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan kebijakan, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang membahas konsep, model, dan praktik *Smart Village* serta kaitannya dengan pelayanan publik dan pembangunan berkelanjutan (Bokun & JoNazarko, 2023; Junaidi et al. 2025; Rahoveanu et al. 2022; Wang et al. 2022a; Wijaya et al. 2023). Tahap ketiga adalah seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi-eksklusi (relevansi topik, mutu ilmiah, dan keterkaitan dengan fokus penelitian), mengikuti praktik review sistematis yang lazim digunakan dalam studi *Smart Village* dan smart governance (Junaidi et al. 2025; Mora et al. 2023; Sampetoding et al. 2024; Wang et al. 2022a). Tahap berikutnya adalah pengorganisasian literatur terpilih ke dalam tema-tema utama yang sejalan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis (analisis isi) terhadap dokumen dan literatur terpilih. Analisis isi dilakukan dengan cara membaca mendalam (close reading), melakukan pengkodean tematik terhadap konsep, dimensi, hubungan antar-variabel, serta temuan empiris yang berkaitan dengan *Smart Village*, pelayanan publik desa, dan SDGs Desa (Rahoveanu et al. 2022; Sampetoding et al. 2024; Wang et al. 2022b). Proses ini mencakup identifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antar studi, penelusuran hubungan antara implementasi *Smart Village* dengan perubahan dalam tata kelola dan kualitas pelayanan publik desa, serta pemetaan bagaimana inisiatif *Smart Village* dikaitkan dengan tujuan dan indikator pembangunan berkelanjutan (Bokun & JoNazarko, 2023; Emerllahu & Bogataj, 2024; Pokharel et al. 2021; Puteri et al. 2024). Hasil pengkodean kemudian disintesis menjadi narasi konseptual dan argumentatif yang menjawab pertanyaan penelitian, sekaligus mengungkap celah penelitian dan agenda riset lanjutan di bidang *Smart Village* dan SDGs Desa. Penarasian manuskrip dalam penelitian ini menggunakan AI Consensus.app. dan penulis tetap bertanggungjawab akan keorisinalitas artikel ini.

Tabel 1. Tahapan utama metode kajian kepustakaan *Smart Village*.

Tahap	Fokus Utama	Teknik	Sitasi (Citations)
Penentuan objek & pertanyaan	3 pertanyaan utama soal <i>Smart Village</i> –pelayanan publik–SDGs Desa	Perumusan fokus & kata kunci	(Bokun & JoNazarko, 2023; Sampetoding et al., 2024; Wang et al., 2022a)
Pengumpulan data	Literatur primer & sekunder relevan	Penelusuran basis data, dokumen kebijakan	(Bokun & JoNazarko, 2023; Junaidi et al., 2025; Kaur & Parashar, 2021; Rahoveanu et al., 2022; Wijaya et al., 2023)
Seleksi & pengelompokan	Penyaringan & klasifikasi tema	Kriteria inklusi–eksklusi, pengelompokan tematik	(Junaidi et al., 2025; Mora et al., 2023; Sampetoding et al., 2024; Wang et al., 2022a)
Analisis isi	Identifikasi pola & hubungan	Content analysis, pengkodean tematik	(Pokharel et al., 2021; Puteri et al., 2024; Rahoveanu et al., 2022; Sampetoding et al., 2024; Wang et al., 2022b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian literatur mengenai *Smart Village* menunjukkan bahwa konsep ini dipahami sebagai pendekatan pembangunan desa yang memanfaatkan teknologi digital, inovasi sosial, dan penguatan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berbagai penelitian menggambarkan *Smart Village* sebagai integrasi antara infrastruktur TIK, tata kelola partisipatif, dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal. Selain itu, literatur juga menekankan pentingnya kolaborasi multipihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas desa, dalam merancang serta mengimplementasikan program-program berbasis digital di pedesaan. Dalam beberapa studi, *Smart Village* dideskripsikan melalui inisiatif konkret, seperti layanan administrasi online, sistem informasi desa, dan platform komunikasi warga.

Penjelasan dari data literatur *Smart Village* memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di desa diarahkan untuk mengatasi keterbatasan akses layanan publik, informasi, dan pasar. Melalui layanan berbasis aplikasi dan sistem informasi desa, proses administrasi menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi secara lebih baik. Eksplanasi data juga menunjukkan bahwa penerapan *Smart Village* tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi mencakup penguatan kapasitas aparatur dan literasi digital

masyarakat agar mampu mengoperasikan dan memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, literatur menerangkan bahwa pengembangan *Smart Village* umumnya dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari penyediaan infrastruktur dasar, kemudian pengembangan layanan digital, hingga pengintegrasian data untuk mendukung perencanaan pembangunan desa yang lebih terukur.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data *Smart Village* dengan realitas menunjukkan bahwa konsep tersebut sejalan dengan kebutuhan transformasi pelayanan publik desa yang lebih efektif dan mudah diakses. Data literatur menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi desa dan layanan administrasi online berpotensi menjawab persoalan pelayanan yang selama ini lambat, berbelit, dan kurang transparan. Dalam konteks masalah penelitian, pemanfaatan teknologi dalam kerangka *Smart Village* tampak relevan dengan tuntutan peningkatan kualitas layanan dasar, seperti administrasi kependudukan, informasi pembangunan, dan komunikasi antara pemerintah desa dan warga. Dengan demikian, hubungan antara konsep dan praktik *Smart Village* dalam literatur memberikan gambaran bahwa transformasi pelayanan publik desa dapat difasilitasi melalui inovasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan.

Literatur mengenai pelayanan publik desa mendeskripsikan pelayanan sebagai rangkaian aktivitas pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan administrasi, sosial, dan pembangunan masyarakat setempat. Berbagai kajian menyoroti bahwa pelayanan publik desa mencakup pengurusan dokumen kependudukan, perizinan sederhana, pengelolaan data kemiskinan, serta penyaluran program bantuan sosial. Data literatur juga menggambarkan kondisi pelayanan yang masih beragam, mulai dari desa yang telah menerapkan sistem administrasi tertib hingga desa yang pelayanannya masih manual. Selain itu, beberapa penelitian menampilkan karakteristik pelayanan publik desa yang sangat dipengaruhi oleh kapasitas aparatur, ketersediaan sarana prasarana, dan tingkat partisipasi masyarakat.

Penjelasan terhadap data literatur pelayanan publik desa menunjukkan bahwa kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh aspek tata kelola, kompetensi aparatur, dan prosedur kerja yang diterapkan. Studi-studi yang dikaji menjelaskan bahwa pelayanan yang masih bersifat manual cenderung memerlukan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Eksplanasi data juga menggambarkan bahwa keterbatasan sarana pendukung, seperti ruang pelayanan, peralatan administrasi, dan sistem pencatatan, berdampak pada akurasi serta kecepatan layanan. Selain itu,

literatur menjelaskan bahwa upaya perbaikan pelayanan publik desa umumnya dilakukan melalui penyederhanaan prosedur, peningkatan kapasitas aparatur, dan pengembangan sistem informasi administrasi yang lebih tertata.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data pelayanan publik desa dengan realitas menunjukkan bahwa kondisi pelayanan yang beragam dan cenderung manual masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pelayanan yang cepat, transparan, dan akuntabel. Data literatur yang menggambarkan keterbatasan kapasitas aparatur serta sarana prasarana memperlihatkan kesesuaian dengan masalah penelitian terkait kebutuhan transformasi pelayanan publik desa. Dalam konteks ini, persoalan lambannya proses administrasi, kurangnya keterbukaan informasi, dan minimnya pemanfaatan teknologi tampak relevan dengan urgensi penerapan pendekatan baru. Dengan demikian, hubungan antara data pelayanan publik desa dan realitas menunjukkan perlunya inovasi seperti *Smart Village* untuk mendukung perbaikan kualitas layanan di tingkat desa.

Kajian literatur mengenai SDGs Desa mendeskripsikan konsep ini sebagai upaya penerjemahan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke dalam konteks lokal pedesaan. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa SDGs Desa memuat tujuan-tujuan pembangunan yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan layanan dasar, dan pelestarian sumber daya alam. Data literatur juga menggambarkan bahwa SDGs Desa disusun dengan indikator-indikator yang lebih operasional agar dapat dipantau capaian dan perkembangannya oleh pemerintah desa. Selain itu, beberapa studi menampilkan bahwa SDGs Desa berfungsi sebagai kerangka perencanaan pembangunan yang mengarahkan prioritas program dan kegiatan di tingkat lokal.

Eksplanasi data literatur SDGs Desa menunjukkan bahwa penerapan kerangka SDGs di desa bertujuan untuk memastikan pembangunan berjalan secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Penjelasan dalam berbagai studi menggambarkan bahwa indikator SDGs Desa digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran, serta evaluasi pembangunan desa. Data literatur juga menerangkan bahwa keberhasilan penerapan SDGs Desa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang akurat, kapasitas aparatur dalam memahami indikator, dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan. Selain itu, beberapa penelitian menjelaskan bahwa integrasi SDGs Desa dengan program-program inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, menjadi salah satu cara untuk mempercepat pencapaian target-target pembangunan lokal.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data SDGs Desa dengan realitas menunjukkan bahwa kerangka SDGs Desa menyediakan arah yang jelas bagi desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pembangunan berbasis data. Data literatur yang menekankan pentingnya indikator dan ketersediaan informasi menggambarkan keterkaitan dengan kebutuhan sistem pelayanan yang mampu menghasilkan dan mengelola data secara lebih baik. Dalam konteks masalah penelitian, hubungan ini tampak pada relevansi pemanfaatan *Smart Village* sebagai sarana pendukung pencapaian SDGs Desa melalui penguatan tata kelola dan pelayanan publik desa. Dengan demikian, keterkaitan antara konsep SDGs Desa dan kondisi aktual memperlihatkan bahwa transformasi pelayanan publik berbasis teknologi dapat menjadi bagian dari strategi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di desa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *Smart Village* bukan sekadar adopsi teknologi di desa, tetapi suatu model transformasi pelayanan publik yang mengintegrasikan inovasi, tata kelola digital, dan orientasi pembangunan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan, penguatan kapasitas aparatur, dan partisipasi masyarakat menjadi karakteristik kunci yang membedakan desa cerdas dari praktik konvensional. Secara substansial, *Smart Village* berkontribusi pada percepatan akses layanan dasar, peningkatan transparansi, serta penguatan akuntabilitas penyelenggara pelayanan publik desa. Selain itu, keterkaitan *Smart Village* dengan pencapaian SDGs Desa tampak melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini menempatkan *Smart Village* sebagai instrumen strategis dalam mengakselerasi transformasi pelayanan publik desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Posisi penelitian ini menguatkan sekaligus mengembangkan temuan-temuan sebelumnya mengenai *Smart Village* dan pelayanan publik desa. Jika sebagian literatur terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknis infrastruktur digital atau studi kasus terbatas, penelitian ini mencoba mensintesis berbagai perspektif teori inovasi, tata kelola digital, dan pembangunan berkelanjutan dalam satu kerangka analitis yang utuh. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada upaya menjembatani kesenjangan antara kajian konseptual dan kebutuhan perumusan arah kebijakan yang lebih operasional bagi desa. Penelitian terdahulu kerap memandang SDGs Desa sebagai target terpisah, sementara kajian ini menunjukkan bagaimana *Smart Village* dapat diposisikan sebagai

medium integratif untuk mencapai berbagai indikator SDGs secara simultan. Relasi diskursif ini menunjukkan keunggulan pendekatan literatur komprehensif yang diusung dalam penelitian ini.

Refleksi atas hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perumusan konsep dan karakteristik *Smart Village* memiliki manfaat langsung bagi penguatan kapasitas perencanaan dan pengambilan keputusan di desa. Dengan memahami *Smart Village* sebagai ekosistem inovasi pelayanan publik, pemerintah desa dapat menilai kesiapan kelembagaan, sosial, dan teknologi sebelum mengadopsi berbagai program digital. Selain itu, pemetaan hubungan antara *Smart Village* dan SDGs Desa memberikan kerangka berpikir yang lebih terarah bagi pemangku kepentingan dalam memprioritaskan intervensi. Refleksi ini menegaskan relevansi tujuan penelitian, karena tanpa landasan konseptual yang kuat, implementasi *Smart Village* berisiko menjadi sekadar proyek teknologi yang terputus dari agenda pembangunan berkelanjutan desa. Dengan demikian, penelitian ini memberi tanda penting bahwa transformasi digital harus selalu dikaitkan dengan perbaikan kualitas hidup warga desa.

Implikasi dari hasil penelitian ini cukup luas bagi pengembangan kebijakan dan praktik penyelenggaraan pelayanan publik desa. Identifikasi karakteristik *Smart Village* mengarahkan perlunya penyusunan pedoman nasional maupun daerah yang menekankan pada integrasi inovasi layanan, inklusi digital, dan penguatan tata kelola partisipatif. Bagi pemerintah desa, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa yang memasukkan agenda desa cerdas secara sistematis. Di sisi lain, keterkaitan *Smart Village* dengan SDGs Desa mengimplikasikan perlunya sinergi lintas sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi lokal, dan lingkungan, agar transformasi pelayanan publik benar-benar menumbuhkan dampak berkelanjutan. Secara akademik, penelitian ini membuka peluang pengembangan indikator evaluasi keberhasilan *Smart Village* yang tidak hanya mengukur output digital, tetapi juga capaian tujuan-tujuan pembangunan desa.

Pola hasil penelitian yang menempatkan *Smart Village* sebagai motor transformasi pelayanan publik desa dapat dijelaskan melalui kombinasi faktor struktural dan kognitif. Dari sisi teori inovasi, dorongan untuk memperbaiki efisiensi dan kualitas layanan mendorong desa mengadopsi pendekatan baru berbasis teknologi dan kolaborasi. Sementara itu, teori tata kelola digital menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan terbukanya akses data, transparansi, dan kanal partisipasi yang

Kusja., dan Sutikno, Chamid. (2026). Transformasi Pelayanan Publik Desa Melalui Smart Village Dalam Mendukung Pencapaian SDGs Desa: Studi Literatur. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOHUM)*. Vol. 5 No. (2), 112-130.

sebelumnya terbatas dalam praktik birokrasi desa tradisional. Di lain pihak, kerangka pembangunan berkelanjutan memberikan justifikasi normatif bahwa inovasi pelayanan publik harus diarahkan pada pemenuhan hak-hak dasar dan kelestarian lingkungan. Sinergi ketiga pendekatan teoritis ini menjelaskan mengapa *Smart Village* muncul sebagai pilihan rasional sekaligus normatif dalam merespons tantangan kompleks pembangunan desa kontemporer.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan analisis, terdapat beberapa aksi strategis yang perlu diambil untuk mengoptimalkan peran *Smart Village* dalam pelayanan publik desa. Pemerintah pusat dan daerah perlu menyusun kebijakan yang tidak hanya menyediakan infrastruktur digital, tetapi juga program pendampingan kapasitas aparatur dan literasi digital masyarakat. Di tingkat desa, perlu dikembangkan model tata kelola yang menempatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan serta mendorong partisipasi warga melalui kanal digital maupun tatap muka. Selain itu, integrasi perencanaan *Smart Village* dengan peta jalan pencapaian SDGs Desa harus diperkuat melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terukur. Bagi akademisi, aksi lanjutan berupa penelitian empiris komparatif dan pengembangan indikator kinerja *Smart Village* menjadi penting untuk menguji dan menyempurnakan kerangka konseptual yang telah dibangun dalam studi literatur ini

Tabel 2. Temuan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Temuan	Implikasi/Rekomendasi	Peran <i>Smart Village</i> dalam Pelayanan Publik Desa	Keterangan
1	Menganalisis konsep dan karakteristik <i>Smart Village</i> dalam transformasi pelayanan publik Desa	<i>Smart Village</i> dipahami sebagai model transformasi pelayanan publik yang mengintegrasikan teknologi digital, inovasi tata kelola, dan orientasi pembangunan berkelanjutan. Komponen penting yaitu: digitalisasi layanan, penguatan kapasitas aparat, partisipasi masyarakat, dan tata kelola yang transparan dan akuntabel	Perlu penataan regulasi dan perencanaan desa yang secara eksplisit mengadopsi kerangka desa cerdas, integrasi sistem informasi desa, serta program peningkatan kapasitas aparatur dan literasi digital masyarakat	Menjadi kerangka tata kelola baru yang mengubah pola layanan dari manual – birokratis menjadi layanan digital yang cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan lokal	Berdasarkan sintesis berbagai literatur konseptual dan empiris tentang <i>Smart Village</i> pelayanan publik desa dan pembangunan berkelanjutan
2	Merumuskan arah kebijakan pengembangan	Arah kebijakan mencakup: penguatan regulasi	Pemerintah desa dan daerah perlu menyusun peta jalan <i>Smart Village</i> ,	Berfungsi sebagai instrument strategis untuk	Arah kebijakan dirumuskan

	<i>Smart Village</i> untuk mendukung transformasi pelayanan pelayanan publik desa dan pencapaian SDGs desa.	dan pendanaan desa digital; Pengembangan infrastruktur TIK; integrasi <i>Smart Village</i> dalam RPJMDes/RKPDDes; kolaborasi multi-pihak (pemerintah-swasta-komunitas); serta mekanisme monitoring pencapaian SDGs desa berbasis desa digital.	menetapkan standar minimum layanan digital, mengembangkan platform data desa terpadu dan membangun skema kemitraan untuk inovasi pelayanan publik	mempercepat capaian indikator SDGs Desamelalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, berbasis data dan berorientasi pelayanan inklusif	dari pemetaan praktik baik dan rekomendasi dalam penelitian-penelitian terdahulu serta regulasi terkait desa dan digitalisasi layanan
3	Mengidentifikasi peran <i>Smart Village</i> dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa	<i>Smart Village</i> berperan dalam percepatan akses layanan dasar (administrasi kependudukan, informasi pembangunan dan layanan social), peningkatan transparansi dan akuntabilitas, penyediaan data desa yang lebih akurat, serta perluasan ruang partisipasi masyarakat	Perlu adanya penguatan umpan balik warga secara digital, pelatihan berkelanjutan bagi aparatur, dan pengembangan aplikasi layanan yang mudah diakses kelompok rentan (perdesaan miskin, perempuan dan lansia)	Membantu meningkatkan kualitas pelayanan melalui prosedur digital yang lebih teratur, pemantauan layanan yang lebih cepat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa	Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai studi kasus dan penelitian empiris sebelumnya mengenai pengaruh digitalisasi dan inovasi desa terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Smart Village* merupakan konsep transformasi pelayanan publik desa yang mengintegrasikan teknologi digital, inovasi tata kelola pemerintahan, dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Implementasinya tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas aparatur desa, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan demikian, *Smart Village* menjadi model tata kelola baru yang mampu mengubah pelayanan desa dari sistem yang bersifat manual dan birokratis menjadi lebih cepat, responsif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Untuk mendukung implementasinya, diperlukan kebijakan yang terintegrasi melalui penguatan regulasi dan pendanaan desa digital, pembangunan infrastruktur TIK, integrasi *Smart Village* dalam dokumen perencanaan desa, serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa *Smart Village* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik desa melalui percepatan akses layanan dasar, penyediaan informasi yang lebih akurat, serta peningkatan transparansi dan

akuntabilitas pemerintah desa. Digitalisasi layanan juga memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dan mendukung pencapaian SDGs Desa melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan berbasis data. Namun, keberhasilan implementasi *Smart Village* sangat bergantung pada kesiapan regulasi, ketersediaan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi aparatur, serta pengembangan layanan yang inklusif bagi seluruh kelompok masyarakat. Oleh karena itu, *Smart Village* dapat dipandang sebagai strategi inovatif untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, efisien, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Pertama, *Smart Village* bukan sekadar penerapan teknologi di desa, tetapi merupakan model transformasi pelayanan publik yang mengintegrasikan inovasi, tata kelola digital, dan pembangunan berkelanjutan. Karakteristik utamanya meliputi digitalisasi layanan publik, penguatan kapasitas aparatur desa, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan dan pembangunan desa. *Smart Village* juga mencerminkan tata kelola desa yang lebih adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sehingga mampu memperkuat hubungan antara inovasi sektor publik dan pembangunan desa berkelanjutan. Kedua, pengembangan *Smart Village* perlu diarahkan pada kebijakan berbasis kebutuhan lokal dan mendukung SDGs Desa. Kebijakan tersebut mencakup penguatan infrastruktur digital, peningkatan kapasitas aparatur desa, pengembangan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu menyusun program *Smart Village* yang terintegrasi dengan indikator SDGs Desa agar transformasi pelayanan publik berjalan efektif dan berkelanjutan. Ketiga, *Smart Village* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik desa. Digitalisasi layanan dapat mempercepat akses masyarakat terhadap layanan dasar, meningkatkan efisiensi, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas. Dengan sistem layanan yang lebih cepat, mudah, dan terukur, *Smart Village* menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola desa yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, pemerintah desa perlu menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan yang secara eksplisit mengintegrasikan konsep *Smart Village* ke dalam dokumen RPJMDes dan RKPDes. Selain itu, diperlukan regulasi yang mendukung digitalisasi layanan publik, pengelolaan data desa terpadu, serta standar

operasional pelayanan berbasis teknologi. Langkah ini penting untuk memastikan transformasi digital berjalan secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Kedua, keberhasilan *Smart Village* sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta kompetensi aparatur desa. Oleh karena itu, pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu meningkatkan akses internet, mengembangkan platform layanan digital yang terintegrasi, serta menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi aparatur dan masyarakat. Upaya ini akan meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan memperkuat kemampuan desa dalam mengelola data serta informasi secara digital. Ketiga, pemerintah desa perlu mengembangkan mekanisme partisipasi masyarakat berbasis digital, seperti kanal pengaduan online, forum konsultasi publik, dan aplikasi layanan desa yang mudah diakses oleh seluruh kelompok masyarakat, termasuk perempuan, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat miskin. Penguatan partisipasi ini akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, sekaligus mendukung pencapaian SDGs Desa melalui pelayanan publik yang lebih inklusif dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, M., & Zwolińska-Ligaj, M. (2020). The “Smart Village” as a way to achieve sustainable development in rural areas of Poland. *Sustainability*, 12(16), 6503. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12166503>
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). *The smart village model for rural area (case study: Banyuwangi Regency)*. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 722, No. 1, p. 012011). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/012011>
- Bokun, K., & Nazarko, J. (2023). Smart villages concept—A bibliometric analysis and state-of-the-art literature review. *Progress in Planning*, 175, 100765. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.progress.2023.100765>
- Câne, R. (2021). *Development of Smart Villages as a Factor for Rural Digital Transformation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17770/etr2021vol1.6553>
- Emerllahu, V., & Bogataj, D. (2024). ScienceDirect *Smart Villages* as infrastructure of rural areas : Literature review and research agenda. *IFAC PapersOnLine*, 58(3), 268–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2024.07.162>
- Gadekallu, T. R., Maddikunta, P. K. R., Boopathy, P., Deepa, N., Chengoden, R., Victor, N., ... & Dev, K. (2024). XAI for industry 5.0—Concepts, Opportunities, Challenges, and future directions. *IEEE Open Journal of the Communications Society*, 6, 2706-2729. <https://doi.org/10.1109/OJCOMS.2024.3473891>
- Geohansa, A., Sumarna, E., & Kania, I. (2025). Digitization of Village Government as a Sustainable Development Strategy Towards the Realization of Smart Villages. *Jurnal Polisci*, 2(4), 254-267. <https://doi.org/10.62885/polisci.v2i4.742>

Kusja., dan Sutikno, Chamid. (2026). Transformasi Pelayanan Publik Desa Melalui Smart Village Dalam Mendukung Pencapaian SDGs Desa: Studi Literatur. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOHUM)*. Vol. 5 No. (2), 112-130.

- Gerli, P., Navio Marco, J., & Whalley, J. (2022). What makes a smart village smart? A review of the literature. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 16(3), 292-304. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/TG-07-2021-0126>
- Huwae, G., Renyut, B. C., & Setitit, I. (2025). *Public Service Delivery in Remote Villages: An Assessment Using the SERVQUAL Model in Allang, Maluku*. 2, 182–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.59585/jimad.v2i4.744>
- Junaidi, A., Shahizan, M., Othman, B., Zaiton, S., Hashim, M., Mohamad, M., Kesa, D. D., & Nurfikri, A. (2025). Smart Villages : a systematic review of trends , models , and metrics. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2492833>
- Kaur, P., & Parashar, A. (2022). A systematic literature review of blockchain technology for smart villages. *Archives of computational methods in engineering*, 29(4), 2417-2468. <https://doi.org/10.1007/s11831-021-09659-7>
- Kazlauskienė, I., & Atkočiūnienė, V. (2025). Application of information and communication technologies for public services management in smart villages. *Businesses*, 5(3), 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/businesses5030031>
- Linkov, I., Trump, B. D., Poinette-jones, K., & Florin, M. (2018). *Governance Strategies for a Sustainable Digital World*. 1–8. <https://doi.org/10.3390/su10020440>
- Mao, Z., Zhu, X., Zou, Q., & Jin, W. (2024). How can digital villages improve basic public services delivery in rural areas? Evidence from 1840 counties in China. *Agriculture*, 14(10), 1802. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/agriculture14101802>
- Mora, L., Gerli, P., Ardito, L., & Messeni, A. (2023). Technovation Smart city governance from an innovation management perspective : Theoretical framing , review of current practices , and future research agenda. *Technovation*, 123(December 2021), 102717. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102717>
- Morton, S., Pencheon, D., & Squires, N. (2017). *Sustainable Development Goals (SDGs), and their implementation: A national global framework for health, development and equity needs a systems approach at every level*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/bmb/ldx031>
- Muhaemin, Y. (2025). *Membangun Perspektif Baru Administrasi Publik : Teori , Konsep , dan Implikasinya dalam Kepemimpinan Desa*. 3(September).
- Muhtar, E. A., Abdillah, A., & Widianingsih, I. (2023). *Smart Villages , rural development and community vulnerability in Indonesia : A bibliometric analysis Smart Villages , rural development and community vulnerability in Indonesia : A bibliometric analysis*. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2219118>
- Pathak, V., & Deshkar, A. (2023). *Transitions towards Sustainable and Resilient Rural Areas in Revitalising India: A Framework for Localising SDGs at Gram Panchayat Level*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15097536>
- Pokharel, R., Mishra, A. K., & Aithal, P. S. (2021). *Practicability Assessment of Smart Village Project : A Case of Sandakpur Rural Practicability Assessment of Smart Village Project : A Case of Sandakpur Rural Municipality , Ilam Nepal*. 6(2), 265–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5799392>
- Puteri, A., Susilowati, E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2024). *Analysis of Smart Village Development in Supporting Smart City in Indonesia : A Systematic Review*. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v38i3.4790>
- Rahoveanu, M. M. T., Serban, V., Zugravu, A. G., Rahoveanu, A. T., Dragos, S. C., Nechita, P., & Simionescu, C. S. (2022). Perspectives on *Smart Villages* from a Bibliometric Approach. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su141710723>

- Rahoveanu, M. M. T., Serban, V., Zugravu, A. G., Rahoveanu, A. T., Cristea, D. S., Nechita, P., & Simionescu, C. S. (2022). Perspectives on smart villages from a bibliometric approach. *Sustainability*, 14(17), 10723. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su141710723>
- Renukappa, S., Suresh, S., Abdalla, W., Shetty, N., Yabbati, N., & Hiremath, R. (2024). Evaluation of smart village strategies and challenges. *Smart and Sustainable Built Environment*, 13(6), 1386-1407. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SASBE-03-2022-0060>
- Saleh, C., Ibad, S., Suryadi, S., & Suryono, A. (2022). Analysis of Public Services Innovation Smart Kampung Banyuwangi Model in the Perspective of Public Service Management. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(1), 523-41. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.1.48>
- Sampetoding, E. A. M., Sadno, M., & Siddik, A. M. A. (2024). Sosialisasi Konsep Smart Village Berdasarkan SDGs. *Community Professional Service Journal*, Vol. 2 No.(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1> Sosialisasi
- Satoła, Ł., & Milewska, A. (2022). *The Concept of a Smart Village as an Innovative Way of Implementing Public Tasks in the Era of Instability on the Energy Market—Examples from Poland*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/en15145175>
- Setyorini, W., & Cipta, H. (2025). Smart Village: Penerapan Aplikasi Layanan Desa Digital di Kecamatan Arut Selatan. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 197-205. <https://doi.org/https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1549>
- Tumiwa, J. R., Diana, O., & Tuegeh, M. (2022). *The challenges to developing smart agricultural village in the industrial revolution 4 . 0 – THE CASE OF INDONESIA*. 1(1), 25–45. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.12775/TIS.2022.002>
- Usman, B. M., Johl, S. K., & Khan, P. A. (2024). Fusion of green governance for sustainable development and world ecology: A tempting systematic review and bibliometric analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100309. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100309>
- Wang, Q., Luo, S., Zhang, J., & Furuya, K. (2022). *Increased Attention to Smart Development in Rural Areas : A Scientometric Analysis of Smart Village Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/buildings14020514>
- Wang, Q., Luo, S., Zhang, J., & Furuya, K. (2022b). *Increased Attention to Smart Development in Rural Areas: A Scientometric Analysis of Smart Village Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/land11081362>
- Wijaya, A. S., Muljono, P., Saleh, A., & Hapsari, D. R. (2023). Development Of Smart Villages. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, Vol. 39 No(1), 235–247.
- Zavratnik, V., Kos, A., & Stojmenova Duh, E. (2018). Smart villages: Comprehensive review of initiatives and practices. *Sustainability*, 10(7), 2559.
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability*, 12(24), 10510. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su122410510> 3 / 4